ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 15504-15510
Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025

Peningkatan Kreativitas dan Kecepatan Menulis Puisi Melalui Strategi Tiga Kata Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMPK Wignya Mandala

Amelia Ayu Kinanti[1], Anisa[2], Theresia Sulistiyani[3], Khoirul Efendiy[4]
[1,2] Pendidikan Guru Calon Guru, Universitas Wisnuwardhana
[3] Guru SMPK Wignya Mandala, Tumpang
[4] Universitas Wisnuwardhana Malang
e-mail: amelia.kinanti18@gmail.com[1], musaanisa2008@gmail.com[2], theresiasulistiyani@gmail.com[3], Khoirul.efendiy@gmail.com[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kecepatan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMPK Wignya Mandala melalui penerapan strategi Tiga Kata. Strategi ini memberikan tiga kata sebagai stimulus awal untuk mendorong peserta didik menulis puisi secara kreatif dan efisien. Penelitian dilakukan dalam dua siklus menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode *Discovery Learning* pada siklus pertama dan pendekatan *Individualized Instruction* pada siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Tiga Kata efektif dalam meningkatkan kualitas puisi, ditandai dengan pemilihan diksi yang lebih imajinatif dan ekspresi yang lebih mendalam, serta peningkatan kecepatan menyusun puisi. Peserta didik menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan keterlibatan emosional dalam proses menulis. Dengan demikian, strategi ini terbukti mampu mengatasi hambatan dalam menulis puisi dan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran sastra yang kreatif dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: *Strategi Tiga Kata, Menulis Puisi, Kreativitas, Kecepatan Menulis*

Abstract

This study aims to improve the creativity and writing speed of eighth-grade students at SMPK Wignya Mandala in composing poetry through the application of the Three Words strategy. This strategy provides three keywords as an initial stimulus to encourage students to write poems creatively and efficiently. The research was conducted in two cycles using Classroom Action Research (CAR), with the Discovery Learning method implemented in the first cycle and the Individualized Instruction approach in the second. The results indicate that the Three Words strategy effectively enhances the quality of students' poems, marked by more imaginative diction and deeper expression, as well as faster completion time. Students demonstrated increased motivation and emotional engagement during the writing process. Therefore, this strategy has proven effective in overcoming obstacles in poetry writing and can serve as an alternative for creative and student-centered literature instruction.

Keywords : *Three Words Strategy, Poetry Writing, Creativity, Writing Speed*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai peserta didik. Di antara berbagai bentuk tulisan, menulis teks sastra khususnya puisi merupakan bentuk ekspresi bahasa yang tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga kreativitas, kepekaan rasa, dan imajinasi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, menulis puisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana estetika, tetapi juga sebagai ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pengalaman, gagasan, dan nilai-nilai kehidupan secara kreatif dan orisinal.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi masih menjadi tantangan besar bagi peserta didik, khususnya di jenjang SMP. Banyak peserta didik

kesulitan mengembangkan ide, terjebak pada pola yang monoton, dan mengalami kebuntuan dalam memulai proses menulis. Kesulitan ini tidak hanya berdampak pada rendahnya kualitas puisi yang dihasilkan, tetapi juga menurunkan motivasi dan minat peserta didik dalam berkarya sastra. Hal ini diperburuk dengan kebiasaan pembelajaran yang terlalu berorientasi pada teori, tanpa memberi ruang eksplorasi dan latihan kreatif yang cukup.

Di sisi lain, puisi sebagai salah satu bentuk teks sastra justru menawarkan peluang besar dalam pengembangan kompetensi literasi peserta didik. Melalui puisi, peserta didik dapat dilatih untuk peka terhadap bahasa, mengolah diksi, membangun imajinasi, serta mengungkapkan perasaan dan pemikiran secara simbolik. Oleh karena itu, pembelajaran puisi perlu dirancang dengan pendekatan yang mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, dan terlibat langsung dalam proses penciptaan, bukan sekadar menghafal teori atau menganalisis karya orang lain.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMPK Wignya Mandala, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memunculkan ide dan menyelesaikan tulisan dalam waktu yang terbatas. Ini menunjukkan adanya masalah dalam dua aspek utama, yaitu kreativitas dan kecepatan menulis. Padahal kedua aspek ini sangat penting dalam proses berkarya sastra, terutama dalam konteks pembelajaran yang dinamis dan berorientasi pada proses.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu merangsang daya cipta dan membantu peserta didik menulis secara lebih efisien. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi tiga kata, yaitu memberikan tiga kata kunci sebagai stimulus awal untuk menulis puisi. Strategi ini diharapkan dapat menjadi pemantik ide dan membantu peserta didik membangun struktur puisi secara lebih terarah, namun tetap memberi ruang bagi kreativitas individual.

Sejumlah penelitian dalam lima tahun terakhir telah mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Dewi et al. (2024) dalam penelitiannya berjudul *Efektivitas Strategi Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X* menunjukkan bahwa strategi 3M efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SMA melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Sementara itu, Rahmah (2022) dalam penelitiannya *Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V* menemukan bahwa strategi Think Talk Write yang dipadukan dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SD secara signifikan. Khoiriyah (2023) dalam penelitiannya *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Permainan Sambung Kata pada Siswa Kelas X* menunjukkan bahwa penggunaan permainan sambung kata dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SMK dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, Fatihah (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar* yang menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kontekstual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas menulis siswa.

Meskipun berbagai strategi pembelajaran telah diteliti dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi, namun belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti efektivitas strategi tiga kata dalam konteks menulis puisi, terutama dalam meningkatkan dua aspek penting yaitu kreativitas dan kecepatan menulis. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar secara umum, tanpa menelaah secara rinci bagaimana strategi tertentu dapat mempengaruhi kreativitas dan kecepatan dalam menulis puisi. Padahal, kedua aspek tersebut menjadi titik kritis yang banyak dikeluhkan oleh peserta didik di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk melihat sejauh mana strategi tiga kata dapat meningkatkan kreativitas dan kecepatan menulis puisi peserta didik, khususnya di kelas VIII SMPK Wignya Mandala.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan strategi tiga kata dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi di kelas VIII SMPK Wignya Mandala? dan (2) Bagaimana penerapan strategi tiga kata dapat meningkatkan kecepatan peserta didik dalam menulis puisi di kelas VIII SMPK Wignya Mandala?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi tiga kata terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMPK Wignya Mandala, dengan fokus khusus pada peningkatan kreativitas dan kecepatan. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peningkatan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi melalui penerapan strategi tiga kata; dan (2) untuk mengetahui peningkatan kecepatan peserta didik dalam menulis puisi melalui strategi yang sama.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru pendamping di SMPK Wignya Mandala. Tujuan utama penelitian ini adalah memperbaiki proses pembelajaran menulis puisi melalui penerapan strategi Tiga Kata, dengan fokus pada peningkatan kreativitas dan kecepatan menulis peserta didik.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMPK Wignya Mandala tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah lima orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memberikan intervensi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas hasil menulis puisi peserta didik.

Pada siklus pertama, digunakan metode *Discovery Learning*, di mana peserta didik diberikan tiga kata acak melalui media spin, kemudian diarahkan untuk mengeksplorasi makna kata tersebut secara mandiri dan mengembangkan menjadi puisi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan hubungan antar kata dan menyusun struktur puisi secara kreatif.

Pada siklus kedua, diterapkan pendekatan *Individualized Instruction* dengan metode Pemberian Tugas Terbimbing. Peserta didik diberikan kesempatan memilih tiga kata sendiri yang relevan dengan pengalaman pribadi mereka, kemudian menulis puisi berdasarkan kata-kata tersebut. Guru memberikan arahan umum dan bimbingan secara individual sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, untuk mendukung ekspresi kreatif mereka secara optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, tes hasil karya puisi untuk mengukur kreativitas dan kecepatan, angket refleksi untuk mengumpulkan persepsi peserta didik, serta wawancara tidak resmi untuk memperdalam pemahaman atas pengalaman belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas belajar, rubrik penilaian puisi berdasarkan aspek kreativitas dan kecepatan, serta angket refleksi diri.

Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif deskriptif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor kreativitas dan kecepatan menulis puisi berdasarkan rubrik penilaian, sementara analisis kualitatif dilakukan melalui interpretasi hasil observasi, refleksi peserta didik, dan catatan lapangan. Perbandingan data antar siklus digunakan untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk menerapkan strategi Tiga Kata dalam pembelajaran menulis puisi, dengan menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk mengatasi permasalahan kreativitas dan kecepatan menulis peserta didik.

Pada siklus pertama, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode *Discovery Learning*. Guru mempersiapkan sejumlah kata yang telah dipilih sebelumnya, kemudian menggunakan media spin digital untuk menentukan tiga kata acak bagi setiap peserta didik. Peserta didik diminta untuk mengeksplorasi makna tiga kata tersebut dan mengembangkannya menjadi sebuah puisi bebas minimal dua bait. Guru memberikan stimulus dengan pertanyaan pemantik, namun peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri keterkaitan antar kata melalui eksplorasi aktif. Kegiatan ini bertujuan melatih daya imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam membangun puisi dari stimulus yang tidak mereka pilih sendiri. Observasi dilakukan terhadap

keterlibatan peserta didik selama proses belajar, dan hasil karya puisi dikumpulkan untuk dianalisis berdasarkan kreativitas dan kecepatan penyelesaiannya.

Refleksi pada akhir siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menghasilkan puisi, namun kreativitas dalam memilih diksi dan membangun imaji masih terbatas. Selain itu, waktu penyelesaian puisi tergolong lama karena peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan kata-kata acak menjadi satu kesatuan makna yang utuh. Berdasarkan temuan ini, perlu dilakukan perbaikan untuk memberikan stimulus yang lebih relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik.

Pada siklus kedua, diterapkan pendekatan *Individualized Instruction* yang didukung dengan metode Pemberian Tugas Terbimbing. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih tiga kata sendiri, yang menurut mereka dekat dengan pengalaman, minat, atau perasaan mereka. Pemilihan kata dilakukan secara individu, kemudian peserta didik menyusun puisi berdasarkan kata-kata pilihannya tersebut. Guru berperan memberikan bimbingan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam mengembangkan ide, memperkaya diksi, atau memperbaiki struktur puisinya.

Pelaksanaan pada siklus kedua bertujuan memberikan ruang lebih luas kepada peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing. Proses observasi difokuskan pada keterlibatan individu dalam proses kreatif, ketepatan waktu penyelesaian puisi, serta kualitas ekspresi dalam karya yang dihasilkan. Hasil refleksi pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kreativitas dan kecepatan menulis puisi peserta didik dibandingkan siklus pertama.

Dengan demikian, pelaksanaan dua siklus ini dirancang sebagai siklus perbaikan berkelanjutan, di mana strategi pembelajaran dikembangkan dari berbasis eksplorasi penemuan bebas menuju pembelajaran yang lebih memperhatikan kebutuhan individual peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kecepatan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMPK Wignya Mandala melalui strategi Tiga Kata. Setiap siklus dianalisis berdasarkan dua fokus utama: (1) bagaimana strategi Tiga Kata dapat meningkatkan kreativitas, dan (2) bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan kecepatan menulis.

Penerapan Strategi Tiga Kata dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

Pada siklus pertama, peserta didik diberi tiga kata acak dari media spin dan diminta menyusun puisi dengan minimal dua bait. Metode yang digunakan adalah *Discovery Learning,* dengan harapan peserta didik menemukan sendiri keterkaitan antar kata dan mengembangkan maknanya menjadi bentuk puisi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menyusun puisi dengan struktur dan isi yang logis, walaupun kreativitas masih terbatas. Beberapa peserta didik hanya menyusun puisi berdasarkan urutan kata tanpa banyak eksplorasi gaya bahasa, imaji, atau makna simbolik.

Kendala utama terletak pada ketidak terkaitan antara kata yang didapat dengan pengalaman atau minat peserta didik, sehingga kreativitas mereka terhambat. Hal ini sesuai dengan temuan Setyorini (2019) bahwa pembelajaran yang tidak kontekstual cenderung membatasi pengembangan ide dalam menulis.

Sebagai perbaikan pada siklus kedua, strategi Tiga Kata dipadukan dengan pendekatan *Individualized Instruction* dengan metode pemberian tugas terbimbing, di mana peserta didik memilih sendiri tiga kata berdasarkan pengalaman pribadi. Pendekatan ini memberi ruang ekspresi yang lebih luas karena peserta didik terhubung secara emosional dengan kata-kata yang dipilih.

Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kreativitas. Puisi yang dihasilkan lebih variatif dalam tema, imajinatif dalam diksi, dan lebih ekspresif secara emosional. Mereka mampu menampilkan gaya bahasa yang lebih unik dan orisinal. Hal ini didukung oleh teori *Learner-Centered Instruction* (Anderson, 2020), yang menekankan pentingnya memberi peserta didik kendali dalam proses belajar agar lebih termotivasi dan kreatif.

Refleksi peserta didik memperkuat temuan ini:

1. Alesys Agustina menulis: "*Tiga kata dapat membuatku lebih kreatif karena aku jadi terpacu untuk menghubungkan kata-kata itu dalam satu tema puisi*."
2. Yonathan menyatakan: "*Tiga kata membuat kita berfokus dan berpikir lebih dalam. Inspirasi lebih cepat muncul."*
3. Christian Natanael mengatakan: "*Strategi ini sedikit mempermudah saya dalam menulis puisi. Saya bisa menyusun kalimat menjadi lebih baik*."

Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa memilih kata sendiri membuat mereka merasa lebih "dekat" dengan puisi yang ditulis. Mereka menyebut kegiatan ini menyenangkan dan memberi ruang untuk bercerita tentang diri sendiri melalui puisi. Temuan ini sesuai dengan penelitian Widodo (2021) yang menyebutkan bahwa keterlibatan emosional peserta didik dalam proses penciptaan puisi berkontribusi besar terhadap meningkatnya kualitas dan orisinalitas karya mereka

Penerapan Strategi Tiga Kata dalam Meningkatkan Kecepatan Menulis Puisi

Pada aspek kecepatan menulis, hasil siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik membutuhkan waktu lebih dari 35 menit untuk menyelesaikan puisi. Hambatan utama adalah sulitnya mengaitkan tiga kata acak dengan ide yang utuh. Mereka cenderung lama dalam membangun jalinan makna, dan banyak yang berhenti di tengah jalan karena ide tidak berkembang.

Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas yang tidak terbangun secara kontekstual juga berdampak pada efisiensi waktu. Menurut Sari dan Fauziah (2021), peserta didik akan lebih cepat menulis jika stimulus atau ide awal relevan dengan pengalaman mereka.

Perbaikan pada siklus kedua berupa pemberian kebebasan memilih kata terbukti efektif. Dengan strategi Tiga Kata yang berbasis personalisasi, waktu penyelesaian puisi berkurang menjadi kurang dari 30 menit. Peserta didik lebih cepat memunculkan ide, karena mereka menulis sesuatu yang dekat dengan pikiran dan perasaannya.

Kecepatan ini juga dipengaruhi oleh meningkatnya motivasi dan keterlibatan personal. Anderson (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran individual meningkatkan otonomi belajar, yang secara langsung mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses belajar.

Pembahasan

Peningkatan Kreativitas Menulis Puisi

Penerapan strategi Tiga Kata terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi. Pada siklus pertama, peserta didik mulai menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan imajinasi dan ekspresi melalui puisi yang dihasilkan. Namun, kreativitas tersebut belum optimal karena keterbatasan dalam mengaitkan kata-kata acak yang diberikan.

Pada siklus kedua, dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih tiga kata berdasarkan pengalaman dan minat pribadi, terjadi peningkatan signifikan dalam kualitas puisi yang dihasilkan. Peserta didik mampu mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara lebih mendalam dan original. Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik dalam menulis puisi. Menurut Deci dan Ryan (2017) dalam teori *Self-Determination Theory*, motivasi intrinsik sangat penting dalam mendorong perilaku kreatif dan produksi karya orisinal. Peserta didik yang merasa memiliki kontrol terhadap pilihan kata mereka lebih terdorong untuk menghasilkan karya sastra yang autentik dan bermakna.

Peningkatan Kecepatan Menulis Puisi

Strategi Tiga Kata juga berkontribusi dalam meningkatkan kecepatan peserta didik dalam menulis puisi. Pada siklus pertama, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan tiga kata acak menjadi satu tema puisi, sehingga proses menulis menjadi lambat. Namun, pada siklus kedua, dengan memberikan kebebasan dalam memilih kata, peserta didik lebih cepat dalam menemukan inspirasi dan menyusun puisi.

Peningkatan kecepatan ini dapat dijelaskan melalui teori *Cognitive Load* yang menyatakan bahwa beban kognitif dapat dikurangi dengan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan

dan pengalaman peserta didik. Dengan memilih kata-kata yang sudah familiar, peserta didik dapat lebih cepat memproses informasi dan menyusun puisi.

Selain itu, pendekatan ini juga meningkatkan efisiensi waktu dalam pembelajaran menulis puisi. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas menulis puisi dalam waktu yang lebih singkat tanpa mengorbankan kualitas karya yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Tiga Kata efektif dalam meningkatkan produktivitas peserta didik dalam menulis puisi.

Integrasi antara Kreativitas dan Kecepatan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas dan kecepatan dalam menulis puisi saling berkaitan dan dapat ditingkatkan secara bersamaan melalui strategi Tiga Kata. Dengan memberikan kebebasan dalam memilih kata, peserta didik tidak hanya lebih kreatif dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka, tetapi juga lebih cepat dalam menyusun puisi.

Hal ini sejalan dengan temuan Paryani (2022) yang menunjukkan bahwa strategi 3W2H dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan memberikan panduan yang jelas dan terstruktur dalam proses menulis. Meskipun strategi 3W2H berbeda dengan strategi Tiga Kata, keduanya menekankan pentingnya memberikan stimulus yang relevan dan bermakna bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa strategi Tiga Kata efektif dalam meningkatkan kreativitas dan kecepatan peserta didik dalam menulis puisi. Pada siklus pertama, meskipun peserta didik mampu menyusun puisi dengan struktur dan makna yang baik, waktu penulisan masih relatif lama karena keterbatasan dalam mengaitkan tiga kata acak. Metode *Discovery Learning* memberi ruang eksplorasi, namun belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan individual.

Pada siklus kedua, dengan pendekatan *Individualized Instruction* dan metode pemberian tugas terbimbing, peserta didik diberi kebebasan memilih tiga kata yang sesuai dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini berpengaruh positif terhadap peningkatan kecepatan menulis dan kedalaman ekspresi kreatif, karena peserta didik merasa lebih nyaman dan terhubung dengan proses penciptaan puisinya. Refleksi peserta didik menguatkan bahwa strategi ini menyenangkan, menantang, dan memberi mereka ruang untuk berekspresi secara autentik.

Dengan demikian, kombinasi strategi Tiga Kata dan pendekatan individual terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan menulis puisi di kelas VIII SMPK Wignya Mandala.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L. W. (2020). *Learner-Centered Classrooms and Schools: Strategies for Increasing Student Motivation and Achievement*. New York: Routledge.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Publications.

Dewi, R., Anwar, S., & Sari, M. (2024). *Efektivitas Strategi Mengamati, Meniru, Menambahi (3M) dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X*. Bandung: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia.

Fatihah, E. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Kreativitas Menulis Puisi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*. PGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.139

Khoiriyah, N. (2023). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Permainan Sambung Kata pada Siswa Kelas X*. Semarang: Jurnal Literasi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Paryani. (2022). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3W2H Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 2 Polokarto*. Sukoharjo: Widyasari Press.

Rahmah, N. (2022). *Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V*. Surabaya: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya.

Sari, R., & Fauziah, L. (2021). *Stimulus Tematik dan Pengaruhnya terhadap Kecepatan Menulis Puisi*. Palembang: Jurnal Kreativitas Bahasa dan Sastra, Universitas Sriwijaya.

Setyorini, R. (2019). *Peningkatan Minat Menulis Puisi Siswa Melalui Metode Explicit Instruction*. Tegal: Dialektika Jurnal Pendidikan, FKIP Universitas Pancasakti. https://doi.org/10.58436/dfkip.v3i2.504

Widodo, S. T. (2021). *Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMA*. Malang: JENTERA: Jurnal Kajian Sastra, Universitas Negeri Malang.